

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan utama di Indonesia karena menggambarkan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar, baik konsumsi maupun pendapatan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, angka kemiskinan menunjukkan perubahan dalam enam tahun terakhir, meskipun cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan terus dilakukan, namun tetap membutuhkan kontribusi dari berbagai pihak, termasuk lembaga sosial dan kemanusiaan.¹

Tabel 1. 1: Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Jombang

Tahun	Jumlah
2019	33,1%
2020	9,94%
2021	10%
2022	9,04%
2023	9,15%
2024	8,60%

(Sumber: Berita Resmi Badan Pusat Statistika Kab. Jombang)²

Dalam lingkup keluarga, perempuan memegang peranan

¹ Ismail Rachman Rifani Djaenal, Johannis E kaawoan, 'Implementasi Kebijakan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Tosa Kecamatan Tidore Timut Kota Tidore', *Governance*, 2021, 2.

² 'Https://Jombangkab.Bps.Go.Id', diakses pada tanggal 5 November 2025.

perekonomian. Namun, tidak semua perempuan berada dalam kondisi yang memungkinkan mereka bekerja secara optimal, apalagi bagi perempuan yang harus menjalankan peran ganda sebagai ibu tunggal. Perempuan yang menjadi bunda yatim dhuafa, misalnya, harus mengambil alih tanggung jawab suami sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pendidikan anak-anaknya. Di sinilah muncul tantangan besar terkait minimnya keterampilan, pengalaman kerja, dan akses terhadap sumber daya ekonomi.³

Situasi ini semakin berat ketika seorang anak kehilangan ayah sebagai figur pelindung dan pemberi nafkah, sementara seorang ibu kehilangan pasangan yang sebelumnya menjadi pemimpin dan penyokong ekonomi keluarga. Dengan kondisi demikian, perempuan membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kapasitas dirinya agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi langkah penting dalam membantu mereka mencapai kemandirian, baik secara ekonomi, sosial, maupun spiritual.⁴

Pemberdayaan perempuan sendiri merupakan proses peningkatan kemampuan, kemandirian, dan akses perempuan terhadap sumber daya sehingga mereka mampu mengambil keputusan dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi maupun sosial. Melalui penguatan kompetensi, pendampingan, serta pengembangan usaha, perempuan diharapkan tidak hanya

³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁴ Riski Utari M. Razif, 'Upaya Keluarga Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu'.

mampu mengelola kehidupannya secara mandiri tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarganya. Hal ini selaras dengan konsep pemberdayaan yang menekankan aspek pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.⁵

Sejalan dengan konsep tersebut, pemberdayaan perempuan merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan memberikan hak serta peluang yang setara antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, serta dalam ranah pengambilan keputusan. Upaya ini diarahkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif perempuan dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus menjalin perlindungan dan penghormatan terhadap hak-hak mereka. Melalui pemberdayaan tersebut, perempuan diharapkan mampu berpartisipasi secara seimbang dalam keluarga maupun masyarakat sehingga tercapai keadilan dan kesetaraan gender.

Namun demikian, dalam realitas sosial yang berkembang di masyarakat, upaya pemberdayaan perempuan masih menghadapi berbagai tantangan. Dalam realitas sosial, perempuan kerap dipandang sebagai pihak yang sepenuhnya bergantung pada laki-laki, khususnya dalam konteks kehidupan rumah tangga. Pandangan semacam ini menjadi penghambat bagi perempuan untuk berperan secara aktif di berbagai bidang. Padahal, perempuan memiliki potensi yang besar dan apabila dikembangkan secara optimal, dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi keluarga, masyarakat, hingga pembangunan negara.

⁵Muhammad Alim Ihsan, 'Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakatkonserfatif', *MUSAWA: Journal For Gender Studies*, 11.1 (2019), 15–16.

Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak hanya dipahami sebagai upaya peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai strategi sosial yang berdampak luas. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan setara. Proses ini tidak hanya berdampak pada kehidupan perempuan secara individu, tetapi juga membawa pengaruh positif bagi generasi berikutnya. Melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, pengembangan keterampilan, serta keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan, akan tercipta masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pemberdayaan di tingkat masyarakat masih diharapkan pada berbagai hambatan struktural dan kultural. Berbagai permasalahan yang dialami perempuan di tengah masyarakat disebabkan oleh beragam faktor, salah satunya adalah kuatnya budaya dominasi gender yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan sering menjadi kendala bagi perempuan dalam memperoleh keterampilan yang menunjang partisipasi mereka di ranah publik. Oleh sebab itu, diperlukan upaya nyata dan berkelanjutan untuk mendorong kesetaraan serta meningkatkan keterlibatan perempuan, baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan sosial secara luas.⁶

Tahap penerapan, lembaga zakat memiliki peran penting dalam mendukung upaya pemberdayaan ekonomi, termasuk bagi perempuan dhuafa. Salah satu lembaga yang aktif menjalankan program pemberdayaan adalah LAZNAS Yatim Mandiri, sebuah lembaga amil zakat yang berfokus pada

⁶ Siti Raudah and others, 'Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Pada Dinas', *Jurnal Pelayanan Publik*, 2025, 350–351.

peningkatan kesejahteraan anak yatim dan kaum dhuafa. Yatim Mandiri memiliki berbagai program unggulan di bidang pendidikan, sosial, kesehatan, dan ekonomi yang terintegrasi dengan pengelolaan dana ZIS secara profesional.⁷

Salah satu program yang menjadi fokus lembaga ini adalah Program Bunda Mandiri Sejahtera (Bunda BISA). Program ini dirancang untuk memberdayakan perempuan, khususnya bunda yatim dhuafadan perempuan dhuafa, melalui pelatihan keagamaan, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta pemberian bantuan modal. Pendekatan holistik yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi menjadikan program ini sebagai salah satu instrumen strategis dalam mengurangi ketergantungan perempuan terhadap bantuan dan mendorong kemandirian ekonomi.⁸

LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang menjadi salah satu wilayah yang aktif dalam menerapkan program ini. Dibandingkan beberapa lembaga zakat lain di Jombang, Yatim Mandiri memiliki keunikan karena memiliki program khusus yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi kaum perempuan. Program Bunda BISA yang dijalankan di cabang Jombang menjadi wadah bagi perempuan dhuafa untuk mendapatkan bimbingan, pendampingan, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha secara mandiri.

Namun, di balik semangat pemberdayaan tersebut, masih terdapat berbagai permasalahan yang dialami para bunda yatim dhuafa, seperti

⁷ Firda Ramadhanti and H. Fuad Riyadi, 'Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri Di Laznas Yatim Mandiri Kudus', *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2.1 (2020), 63.

⁸ N M Hayati, 'Pemberdayaan Ekonomi Pada Laznas Yatim Mandiri Sidoarjo Melalui Bunda Bisa Sejahtera (BISA)', *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2020), 50–51.

keterbatasan pengetahuan, kurangnya keterampilan, dan minimnya pengalaman dalam berwirausaha. Kondisi ini menegaskan pentingnya evaluasi terhadap bagaimana program Bunda BISA diimplementasikan serta bagaimana program tersebut mampu memberikan dampak nyata dalam pemberdayaan perempuan di Jombang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana Implementasi Program Bunda BISA dalam Memberdayakan Perempuan di LAZNAS Yatim Mandiri Jombang, serta bagaimana Peran Program Bunda BISA di LAZNAS Yatim Mandiri Jombang dalam Memberdayakan Perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji lebih jauh dalam sebuah penelitian berjudul: “**Implementasi Program Bunda BISA dalam Memberdayakan Perempuan (Studi pada LAZNAS Yatim Mandiri Jombang)**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Program Bunda BISA dalam Memberdayakan Perempuan pada LAZNAS Yatim Mandiri Jombang?
2. Bagaimana Peran Program Bunda BISA di LAZNAS Yatim Mandiri Jombang dalam Memberdayakan Perempuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Program Bunda BISA dalam Memberdayakan Perempuan pada LAZNAS Yatim Mandiri Jombang.
2. Untuk menganalisis Peran Program Bunda BISA di LAZNAS Yatim Mandiri Jombang dalam Memberdayakan Perempuan.

D. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan *kontribusi teoritis* dalam memperluas wawasan dan pemahaman di lingkungan akademik, serta mendorong pengembangan ekonomi Islam. Fokus utamanya adalah pada optimalisasi penyaluran zakat, infak, dan sedekah sebagai salah satu pendekatan alternatif dalam mengatasi persoalan kesejahteraan ekonomi yang masih memerlukan peningkatan dalam pelaksanaannya.

b. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk selanjutnya di lakukan evaluasi maupun pengembangan terhadap lembaga.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bahan pertimbangan atau sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis dan juga dapat di kembangkan sebagai penelitian yang lebih menarik kedepannya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ataupun wawasan sekaligus memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat mengenai pemberdayaan perempuan.

d. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga bagi keluarga besar sivitas akademika sebagai salah satu karya intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan akademis.⁹

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian oleh Novi Dwi Maysari, dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2023), yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember*”.¹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) oleh Yatim Mandiri Cabang Jember dilaksanakan melalui tujuh tahapan pemberdayaan, yaitu tahap persiapan, assesment, perencanaan alternatif program, pemformulasian rencana aksi, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi, serta tahap teminasi. Dalam pelaksanaannya, lembaga menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan seperti kesetaraan, partisipasi, dan keberlanjutan. Selain itu, bentuk pemberdayaan yang dijalankan meliputi bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian bunda yatim.

⁹ Fadia Laila Syafitri, “Pemberdayaan Ekonomi Desa Tani: Pendekatan Swot Dalam Pengelolaan Zakat”, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (2024).

¹⁰ Novi Dwi Maysari, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Oleh Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kabupaten Jember*, *Skripsi*, (UIN) Kiai Haji Acmad Siddiq Jember, (2023).

Peneliti juga menemukan bahwa tujuan utama program BISA adalah memperbaiki pendapatan keluarga yatim melalui peningkatan keterampilan dan modal usaha para bunda yatim. Faktor lapangan menunjukkan adanya peningkatan pendapatan setelah bunda yatim mengikuti program tersebut, terutama melalui pemberian bantuan modal usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing penerima manfaat. Dengan demikian, program ini bukan hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memfasilitasi perubahan ekonomi yang signifikan bagi keluarga yatim.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan program ini meliputi ketersediaan sumber daya dan partisipasi aktif masyarakat, yang mempermudah penyampaian materi pembinaan sering kali lebih sulit diterima secara optimal. Rendahnya kapasitas awal peserta membuat lembaga perlu menyediakan pendampingan yang lebih intensif agar proses pemberdayaan dapat berjalan efektif.

2. Penelitian oleh Mita Dwi Lestari, dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2022), yang berjudul *“Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember”*.¹¹

Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu: pertama, mengkaji pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri melalui program

¹¹ Mita Dwi Lestari, ‘Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (Bisa) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember’, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, November, (2022).

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dan kedua, mengkaji mekanisme penyaluran dana zakat dalam program BISA sebagai upaya mendukung pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi para janda dhuafa yang merupakan ibu dari anak-anak yatim. Fokus ini diambil karena keunikan program BISA yang tidak hanya memberikan bantuan berupa modal usaha, tetapi juga menyertakan proses pembinaan dan pendampingan yang mencakup aspek spiritual, ekonomi, dan sosial.

Peneliti ini mengkaji secara mendalam implementasi program BISA sebagai bentuk zakat produktif yang disalurkan kepada mustahik, dalam hal ini para bunda yatim dan dhuafa. Penelitian ini juga menelusuri bagaimana pendampingan dilakukan, serta bagaimana proses pemberdayaan mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi para penerima manfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BISA memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik. Program ini dijalankan dengan dua bentuk pendistribusian zakat: konsumtif dan produktif. Pendampingan yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri meliputi aspek spiritual (bina manusia), ekonomi (bina usaha), dan lingkungan (bina lingkungan). Melalui pendekatan ini, para bunda tidak hanya menerima bantuan dana tetapi juga mendapat pelatihan dan bimbingan usaha, sehingga mampu menjalankan usaha mandiri dan secara perlahan keluar dari lingkaran kemiskinan.

3. Penelitian oleh Penelitian oleh Fais Faizul Hannan, dari Universitas Islam Negeri (UIN) Khas Jember, yang berjudul “*Pengaruh Pendayagunaan*

Zakat Produktif Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Pemberdayaan Mustahik Di BAZNAS Kabupaten Jember”¹²

Penelitian ini berfokuskan pada bagaimana pendayagunaan zakat produktif dan program pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember dapat mempengaruhi kesejahteraan mustahik, baik secara langsung maupun melalui variabel antara berupa pemberdayaan mustahik. Fokus utama diarahkan pada efektivitas mekanisme penyaluran zakat produktif dan kualitas pendampingan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi, spiritual, dan sosial mustahik agar tidak hanya menjadi penerima zakat pasif, tetapi mampu bertransformasi menjadi individu yang mandiri secara ekonomi.

Dalam pelaksanaannya, zakat produktif diberikan dalam wujud modal usaha atau sasaran produksi, disertai dengan pendampingan yang meliputi motivasi, pelatihan, dan pembinaan secara terus-menerus. Penelitian ini juga merinci indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel, seperti keterampilan, kemandirian, pendapatan, pendidikan, dan kondisi kesehatan mustahik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik, baik secara langsung maupun melalui jalur pemberdayaan. Mustahik yang mendapatkan bantuan zakat dalam bentuk produktif serta didampingi secara intensif menunjukkan peningkatan

¹² Fais Faizul Hannan, Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Melalui Pemberdayaan Mustahiq Di Baznas Kabupaten Jember, *Skripsi*, Pascasarjana (UIN) Khas Jember, (2021).

pendapatan, keterampilan, dan kemandirian. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa zakat produktif yang dikelola secara terencana dan disertai program pendampingan yang sistematis dapat menjadi instrumen strategis dalam mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan berkelanjutan.

4. Penelitian oleh Muntiani Puspitasari, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, (2022), yang berjudul “*Analisis Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan Perspektif Ekonomi Islam Pada LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kediri*”.¹³

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memberikan pemberdayaan ekonomi kepada perempuan melalui pelatihan keterampilan, pembinaan rutin, modal bergulir, dan bantuan sembako. Program ini dirancang untuk membantu para bunda yatim meningkatkan kemampuan usaha dan mencapai kemandirian ekonomi keluarga.

Program BISA memberikan dampak positif seperti peningkatan pendapatan, bertambahnya kemampuan produksi, meningkatkan tabungan, serta perubahan mindset dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Meskipun demikian, beberapa anggota masih mengalami kendala, terutama dalam pengembalian modal karena kondisi ekonomi keluarga yang berat dan aturan pengembalian yang kurang tegas.

¹³ Muntiani Puspitasari, Analisis Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan Perspektif Ekonomi Islam Pada Laznas Yatim Mandiri Cabang Kediri, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022).

Secara perspektif ekonomi Islam, program BISA telah memenuhi prinsip keadilan, persamaan, partisipasi, etos kerja, dan ta'awun. Pendampingan yang diberikan tidak hanya membantu secara materi, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan mental peserta. Secara keseluruhan, program ini cukup efektif, walaupun memerlukan evaluasi dalam aspek pengelolaan modal bergulir.

5. Penelitian oleh Kiki Fitriani, dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, (2023), yang berjudul *“Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Bunda Yatim Binaan LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BISA berhasil meningkatkan pendapatan bunda yatim binaan LAZNAS Yatim Mandiri. Rata-rata pendaptan peserta mengalami kenaikan dari Rp. 690.972 menjadi Rp. 709.722 setelah mengikuti program, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi.

Melalui uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang berarti terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti Program BISA. Hal ini menegaskan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang diberikan berjalan efektif.

Secara keseluruhan, Program BISA terbukti memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi bunda yatim. Program ini mampu meningkatkan kemandirian melalui pelatihan keterampilan, pembinaan keagamaan, dan bantuan modal yang mendukung keberlanjutan usaha peserta.